

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa depan. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Sekolah yang merupakan sarana pendidikan, keberhasilannya ditentukan oleh kualitas komponen-komponen yang ada di sekolah tersebut. Salah satu komponen yang mempengaruhi suatu keberhasilan adalah kualitas pembelajaran yang dirancang oleh guru pada proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam suatu pendidikan formal terjadi suatu kegiatan belajar mengajar yang sifatnya efektif, karena keefektifan suatu proses pembelajaran menjadi salah satu ukuran dalam pencapaian tujuan. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dijalankan dengan baik dan terdapat interaksi yang aktif antara guru dan siswa. Guru diharapkan bahkan dituntut mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kegiatan belajar mengajar lebih variatif dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Setiap bidang studi tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti halnya pada mata pelajaran Geografi. Dimana Geografi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang mampu mengembangkan kemampuan pemahaman siswa mengenai kajian ilmu geografi tentang muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya yang memiliki keterkaitan dengan aspek keruangan, kelingkungan, dan kewilayahan, selain itu bertujuan untuk menjadikan siswa mampu memahami gejala alam dan kegiatan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat dari pengaruh antara manusia dengan lingkungannya ( Hidayah, 2009:3).

Fenomena yang muncul di lapangan khususnya di SMA Negeri 1 Limboto, berdasarkan survey awal dengan berkomunikasi langsung dengan beberapa siswa di sekolah tersebut bahwa sebagian siswa kurang meminati pelajaran Geografi, ini tercermin dari sikap siswa yang kurang memperhatikan

penjelasan guru saat proses belajar mengajar serta kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena siswa dilatih hanya sekedar menyerap dan menerima informasi yang diberikan oleh guru saja tanpa melibatkan mereka dalam proses belajar dan mendapatkan ilmu itu sendiri, masih terdapat guru yang sifatnya dominan dengan kondisi yang tidak proporsional. Kondisi tidak proporsional yang dimaksud adalah kondisi guru yang menjadi aktif dalam pembelajaran, dilain pihak siswa cenderung pasif dan kurang kreatif sehingga pada akhirnya siswa sulit dalam memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah dibelajarkan oleh guru khususnya mata pelajaran Geografi. Dengan situasi seperti ini, peranan guru cenderung hanya sebagai penyampai informasi saja dengan tujuan bagaimana mereka mengajarkan materi sampai target kurikulum dapat diselesaikan kemudian untuk melihat keberhasilan dari proses belajar mengajar tersebut di lakukan dengan menggunakan tes.

Berdasarkan hal di atas, maka guru harus menerapkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri, membantu siswa dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak, mencari jawaban dan memecahkan masalah baik dengan diskusi kelompok maupun penelusuran melalui referensi serta membangkitkan perhatian siswa agar siswanya dapat belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran geografi akan lebih meningkat, mengingat pembelajaran geografi tidak hanya melatih keterampilan dan hafal fakta, tetapi pemahaman konsep pula.

Model pembelajaran alternatif yang dianggap dapat membidik berpikir kritis dan meningkatkan kerjasama siswa dalam bekerja kelompok adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* (GI), metode pembelajaran ini melibatkan siswa sejak perencanaan hingga mampu menemukan konsep suatu materi pelajaran yang dipilih ( Suprijono, 2011). Salah satu keunggulan dari model pembelajaran ini adalah siswa dapat belajar dalam kelompok dan menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, serta dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan

masalah. Group Investigation (GI) memuat empat komponen penting yaitu investigasi, interaksi, interpretasi dan motivasi intrinsik.

Pada pembelajaran Geografi dibutuhkan pula metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanamkan suatu konsep suatu materi, metode yang dimaksud adalah metode *Make a Match* (Membuat Pasangan). Salah satu keunggulan metode ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik yang sedang dipelajari dalam suasana menyenangkan (Rusman, 2012:223)

Metode *make a match* ini mengajak seluruh siswa untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Tidak ada siswa yang hanya mengandalkan temannya karena dalam metode pembelajaran ini semua siswa harus terlibat secara aktif dan dapat berinteraksi dengan yang lainnya agar dapat menemukan pasangannya dari soal atau jawaban yang dipegang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan perpaduan model pembelajaran Cooperative Learning tipe *Group Investigation* dengan metode *Make a Match* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan judul penelitian : **“ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learnig* Tipe *Group Investigation* Diintegrasikan Dengan Metode *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Geografi Materi Pedosfer Di SMA Negeri 1 Limboto “.**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif, sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar siswa terhadap materi pembelajaran Geografi.
2. Pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh guru sehingga sifatnya tidak proporsional dan terkesan siswa cenderung pasif dan kurang aktif.

3. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyajikan materi.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* diintegrasikan dengan metode *Make a Match* dan siswa yang dibelajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* yang diintegrasikan dengan metode *Make a Match* dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Bagi guru* : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kooperatif sebagai salah satu cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
2. *Bagi sekolah* : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dengan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada khususnya dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.
3. *Bagi siswa* : Lebih melatih siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Geografi.
4. *Bagi peneliti* : Sebagai wahana untuk memperoleh pengalaman dan latihan serta menambah wawasan terhadap pelaksanaan pembelajaran Geografi di sekolah.